

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci sekaligus objek yang tidak pernah habis untuk dikaji dan diteliti. Tidak sedikit dari para ilmuwan yang mencoba untuk meneliti Al-Qur'an. Objek yang diteliti pun juga beragam, mulai penelitian dari segi teks kebahasaan, penulisan, sampai penjelasan yang ditafsirkan. Bahkan hingga saat ini, mengkaji Al-Qur'an masih menjadi hal terpenting dan utama dalam upaya mendalami, menghayati dan memahami ajaran agama Islam.<sup>1</sup>

Al-Qur'an dalam studinya melewati berbagai macam proses sejarah. Historisasi Al-Qur'an sudah berlangsung sejak masa awal lahirnya Islam. Pada masa permulaan Islam, Al-Qur'an disampaikan oleh nabi Muhammad Saw. kepada para sahabat agar diimplementasikan dalam keseharian dari segala aspek, tauhid, ibadah, muamalah dan lain-lain. Berlanjut Al-Qur'an yang dihafalkan hingga lahirnya para penghafal Al-Qur'an di kalangan para sahabat, kemudian dilakukan usaha penulisan dengan banyak fase, hingga sekarang dengan berbagai macam bentuk studinya.<sup>2</sup>

Berdasarkan keinginan yang kuat, bersamaan dengan pengetahuan yang semakin berkembang, umat Islam selalu berusaha untuk mendialogkan Al-Qur'an

---

<sup>1</sup> Siti Faizah dan Ainur Rosyidah, "Tradisi Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an (Kajian Living Qur'an di TPQ Nurssholah Kampung Marhaban Kecamatan Singkawang Selatan Kota Singkawang)," *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist* 5, no. 1 (2022): 97.

<sup>2</sup> Muhammad Khabib Imdad dan Ecep Ismail, "Simbolisasi Waqf Dan Ibtidā' Pada Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Abad 19 : Kajian Atas Naskah Sayyid Ibrāhīm Bin 'Abdullāh Al-Jufri," *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 9, no. 2 (2024): 80.

sebagai teks yang terbatas dengan problem sosial kemanusiaan yang tak terbatas. Keinginan ini merupakan spirit tersendiri bagi dinamika kajian tafsir Al-Qur'an. Hal ini juga didasari oleh keimanan umat Islam akan Al-Qur'an yang mengandung nilai-nilai universal akan selalu relevan untuk setiap masa dan tempat (*salihun li kulli zaman wa makan*), meskipun turun di masa lalu dengan konteks dan lokalitas sosial budaya tertentu yaitu bangsa Arab jahiliyah pada masanya.<sup>3</sup>

Dewasa ini terdapat kajian-kajian modern yang fokus pada pengamalan umat Islam terhadap Al-Qur'an. Dalam mengamalkan Al-Qur'an, umat Islam mengamalkannya dengan cara yang berbeda-beda. Sebagian mengamalkan dengan cara membacanya dalam kelompok-kelompok tertentu, membaca sebagian surat atau ayat pada waktu dan kondisi tertentu, mengamalkan isi dan kandungan ayat Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai obat dan lain sebagainya. Kajian-kajian tersebut dalam literatur ilmu al-Qur'an dan tafsir disebut dengan studi *living Qur'an*.<sup>4</sup>

Terkait pengamalan umat Islam terhadap pembacaan ayat Al-Qur'an dengan cara dan pada waktu tertentu, hal ini dilandasi oleh pemahaman bahwa Al-Qur'an diturunkan sebagai *adz-Dzikra* (zikir). Kemudian anjuran Allah Swt. agar memperbanyak zikir dan bertasbih di waktu pagi dan petang.

Allah Swt. berfirman: Q.S. al Hijr/15: 9

---

<sup>3</sup> Muhammad Idris, "Konsep zikir dalam Al-Qur'an (Studi atas penafsiran M. Quraish Shihab)", *Skripsi*, (UIN Alaudin Makassar, 2016): 2.

<sup>4</sup> Khairul Muttaqin dan Afifullah, *Studi Living Qur'an: Pembacaan Al-Qur'an untuk Mempermudah Kematian* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021): 1.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur’an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya*”.

Allah Swt. juga berfirman: Q.S. al Ahzab/33: 41-42

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ۖ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ۖ

Artinya: “*Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah Allah dengan zikir sebanyak-banyaknya, dan bertasbihlah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang*”.

Zikir *al-Ma’tsurat* yang ditulis oleh Hasan al-Banna merupakan salah satu kumpulan zikir yang bersumber dari ayat-ayat Al-Qur’an dan hadis nabi Muhammad Saw. Dinamakan *al-Ma’tsurat* karena berasal dari tuntunan yang bersumber dari nabi Muhammad Saw.<sup>5</sup> Zikir ini juga disebut dengan Zikir Pagi dan Petang, sesuai waktu pengamalan yang dianjurkan pada Q.S. al Ahzab/33: 41-42.

Lazim kita jumpai dalam fenomena yang terjadi sehari-hari di tengah masyarakat muslim, bahwa ada surat-surat atau ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur’an yang diyakini dapat mendatangkan kemuliaan dan berkah bagi orang yang membacanya. Atas dasar ini kemudian lahir kebiasaan untuk membaca ayat

---

<sup>5</sup> Hasan Al-Banna, *Al-Ma’tsurat: Dzikir dan Doa Rasulullah SAW Pagi dan Sore* (Semarang: Pustaka Nuun, 2016): 3.

tertentu di waktu tertentu, baik dilakukan oleh individu atau kolektif berjama'ah. Bahkan bentuk pengamalan ini sampai menjadi suatu ketentuan di suatu lembaga.<sup>6</sup>

Pengamalan zikir tersebut seringkali didapati di beberapa lembaga pendidikan, terutama pondok pesantren tradisional maupun modern sebagai lembaga pendidikan agama. Salah satu motifnya adalah agar santri lebih mudah mengingat dan memahami, sehingga menjadi pengalaman batin yang melekat dengan melaksanakan aktivitas tersebut secara konsisten dan berkesinambungan. Hal ini juga didasari dengan metode pembiasaan yaitu tindakan yang dilakukan secara sengaja berulang-ulang untuk membentuk kebiasaan.<sup>7</sup>

Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah adalah pondok pesantren modern Muhammadiyah satu-satunya di Banjarmasin yang menjadikan pengamalan membaca zikir *al-Ma'tsurat* sebagai kegiatan rutin yang harus diikuti oleh para santri dengan berjama'ah dan suara yang lantang. Mengingat kebiasaan warga Muhammadiyah dalam *amaliyah* yang lazimnya berzikir dengan suara rendah dan tidak dilaksanakan berjama'ah, hal ini menjadi menarik untuk diteliti karena berbeda dengan kebiasaan berzikir warga Muhammadiyah. Maka dari itu peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian berupa **“Resepsi Pengamalan Zikir *Al-Ma'tsurat* Karya Hasan Al-Banna: Studi *Living Qur'an* di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah Banjarmasin”**.

---

<sup>6</sup> Didi Junaedi, “Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon),” *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 4, no. 2 (2015): 171–172.

<sup>7</sup> Baiq Mulianah et al., “Pengaruh Metode Pembiasaan untuk Menanamkan Karakter Jujur pada Anak Usia 5-6 Tahun,” *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal* 2 (2024): 2.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, maka masalah yang perlu diteliti sebagai berikut.

1. Bagaimana praktek pengamalan zikir *al-Ma'tsurat* karya Hasan al-Banna di lingkungan Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah Banjarmasin?
2. Bagaimana efek yang dirasakan dari praktek pengamalan zikir *al-Ma'tsurat* di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah Banjarmasin?
3. Apa makna dari pengamalan zikir *al-Ma'tsurat* di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah Banjarmasin?

## **C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian.**

- a. Mengetahui praktek pengamalan zikir *al-Ma'tsurat* karya Hasan al-Banna di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah Banjarmasin
- b. Mengetahui efek yang dirasakan dari praktek pengamalan zikir *al-Ma'tsurat* di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah Banjarmasin.
- c. Mengetahui makna dari pengamalan zikir *al-Ma'tsurat* di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah Banjarmasin.

## 2. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian adalah manfaat atau hasil yang didapat, baik bagi peneliti maupun pembacanya. Adapun signifikansi dari penelitian ini adalah:

### a. Secara teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini akan menambah khazanah keilmuan keislaman, yang khususnya tentang pengamalan zikir *al-Ma'tsurat* baik bagi peneliti, responden, maupun pembaca.

### b. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peneliti, pengasuh pesantren, responden dan santri dalam memperkuat pengamalan zikir di pondok pesantren.

## D. Definisi Istilah

Sebelum membahas lebih dalam, terlebih dahulu peneliti paparkan definisi dari masalah yang akan dibahas.

### 1. Praktik Pengamalan

Praktik pengamalan dalam studi *living Qur'an* merujuk pada manifestasi perilaku beragama yang dilakukan secara konsisten oleh sebuah komunitas terhadap teks suci Al-Qur'an atau zikir tertentu. Fenomena ini melibatkan standarisasi teknis yang mencakup aspek waktu pelaksanaan, tata cara, hingga durasi pengulangan teks yang dianggap sebagai rutinitas sakral di lingkungan pendidikan Islam seperti pesantren. Praktik ini tidak hanya dipandang sebagai

aktivitas ibadah, melainkan juga sebagai instrumen disiplin yang membentuk pola perilaku kolektif dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

## 2. Efek Pengamalan

Dampak atau efek pengamalan berkaitan dengan implikasi atau dampak yang timbul, baik secara psikologis, spiritual, maupun sosial, setelah sebuah praktik keagamaan dilakukan secara berkesinambungan. Secara individual, zikir berfungsi sebagai mekanisme yang memberikan ketenangan batin, stabilitas emosi, dan peningkatan fokus bagi pengamalnya. Sementara secara sosial, pengamalan bersama ini menciptakan solidaritas kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi dengan teks memiliki kekuatan transformatif yang memengaruhi kondisi mental dan struktur sosial.<sup>9</sup>

## 3. Makna Pengamalan

Makna pengamalan menyentuh dimensi subjektif dan intersubjektif mengenai alasan serta filosofi di balik dilakukannya sebuah tindakan keagamaan. Dalam perspektif sosiologi pengetahuan, makna ini dibagi menjadi makna objektif yang bersifat normatif, makna ekspresif sebagai wujud perasaan personal, serta makna dokumenter sebagai bagian dari kebudayaan. Penafsiran terhadap zikir *al-Ma'tsurat* di lapangan sering kali melampaui makna tekstual, di mana para pelakunya

---

<sup>8</sup> Muhammad Mansur, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2007): 12-15.

<sup>9</sup> Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007): 20-22.

menyematkan nilai-nilai perlindungan, maupun sarana mendekatkan diri kepada Tuhan sesuai dengan konteks sosiokultural pesantren.<sup>10</sup>

#### 4. Zikir *al-Ma'tsurat*

Hasan al-Banna memiliki dua karya kumpulan zikir yang disebut *al-Ma'tsurat*, yaitu *al-Matsurat Kubra* dan *al-Ma'tsurat Sughra*, perbedaan antara keduanya ada pada kelengkapan bacaan zikir yang terkandung di dalamnya, *al-Matsurat Sughra* mengandung bacaan zikir yang lebih ringkas daripada *al-Ma'tsurat Kubra*. Adapun *al-Ma'tsurat* yang dimaksud dalam penelitian ini berdasarkan observasi dan studi dokumentasi adalah *al-Ma'tsurat Sughra*.

#### E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang membahas zikir *al-Ma'tsurat* telah banyak dilakukan, baik penelitian berupa makalah, kajian maupun skripsi. Untuk mengetahui perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya, maka di sini penulis mengamati beberapa penelitian, antara lain:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Adhiyak Romadhon dari IAIN Ponorogo pada 2023 dengan judul “*Tradisi Pembacaan Dzikir Al Ma'tsurat (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Azmania, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur)*”. Pada penelitian tersebut penulis memaparkan hasil penelitian yang menjelaskan tentang tata cara pengamalan zikir *al-Ma'tsurat* di pondok pesantren

---

<sup>10</sup> Karl Mannheim, *Ideology and Utopia: An Introduction to the Sociology of Knowledge* (London: Routledge, 1936): 44-46.

tersebut, juga pemaknaan dari pengamalan zikir bagi para santri dan ustadz/ah.<sup>11</sup> Melalui paparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut di atas memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, baik dari segi sudut pandang, lokasi penelitian, dan objek penelitian.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Nurussa'adah dari UIN Antasari Banjarmasin dengan judul "*Bacaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Zikir Al-Ma'tsurat Karya Hasan Al-Banna (Analisis Tipologi Fadhail Al-Qur'an dan Referensi Riwayatnya)*" tahun 2024. Dalam penelitian tersebut di atas dijabarkan tentang susunan bacaan, macam-macam lafaz yang digunakan, riwayat dan analisis tipologi *fadhail al-Qur'an*.<sup>12</sup> Tentu penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari segi penelitian dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) sedangkan penelitian sebelumnya berjenis kepustakaan (*library research*).

Ketiga, skripsi berjudul "*Kajian Kitab Tafsir al-Tanwīr Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah (Quran Surah al-Baqarah/ 2: 1-5)*" yang ditulis oleh Miftah Nurul Huda dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2021. Penelitian di atas fokus pada Qur'an surah al-Baqarah/2 ayat 1-5 menurut pandangan tarjih dan tajdid Muhammadiyah, penelitian di atas juga merupakan studi

---

<sup>11</sup> Muhammad Adhiyak Romadhon, "Tradisi Pembacaan Dzikir *al-Ma'tsurat* (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Azmania, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur)", *Skripsi*, (IAIN Ponorogo, 2023): 68.

<sup>12</sup> Nurussa'adah, "Bacaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Zikir *Al-Ma'tsurat* Karya Hasan Al-Banna (Analisis Tipologi Fadha'il Al-Qur'an dan Referensi Riwayatnya)", *Skripsi*, (UIN Antasari Banjarmasin, 2024): 100.

kepastakaan.<sup>13</sup> Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti di sini terletak pada fokus dan objek penelitian. Meskipun terdapat kesamaan yaitu penelitian dalam lingkup Muhammadiyah, penelitian yang dilakukan oleh peneliti di sini terfokus pada resepsi pengamalan terhadap zikir *al-Ma'tsurat* dengan menganalisa data yang diperoleh di lapangan.

Keempat, skripsi berjudul “*Pembacaan Dzikir Al-Ma'thūrāt Hasan Al-Banna Sebagai Pembenteng Diri (Kajian Living Qur'an Di Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo)*” yang ditulis oleh Nizhar Bahirul Fata dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Perbedaan skripsi di atas dengan penelitian yang dilakukan ada pada fokus penelitian. Meskipun terdapat kesamaan pada objek penelitian, fokus skripsi di atas ada pada pemaknaan zikir sebagai pembenteng diri, sedangkan penelitian yang akan diteliti fokus pada resepsi pengamalan zikir *al-Ma'tsurat* yang bisa menghasilkan interpretasi makna yang berbeda.<sup>14</sup>

Kelima, skripsi berjudul “*Pelaksanaan Bacaan Zikir Al-Ma'tsurat Dan Pengaruhnya Bagi Santriwati Di Al-Ihsan Boarding School Kabupaten Kampar Riau (Studi Living Qur'an)*” yang ditulis oleh Khafifah Mulya Ikhwani dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2023. Perbedaan skripsi di atas dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan pemaknaan

---

<sup>13</sup> Miftah Nurul Huda, “Kajian Kitab Tafsir al-Tanwīr Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah (Quran Surah al-Baqarah/ 2: 1-5)”, *Skripsi*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021): 6-10.

<sup>14</sup> Nizhar Bahirul Fata, “Pembacaan Dzikir Al-Ma'thūrāt Hasan Al-Banna Sebagai Pembenteng Diri (Kajian Living Qur'an di Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo)”, *Skripsi* (Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024): 8.

zikir *al-Ma'tsurat*. Penelitian yang dilakukan berlokasi di satu-satunya pondok pesantren modern Muhammadiyah di Banjarmasin dan belum ada penelitian yang dilakukan di lokasi tersebut dengan tema yang serupa.<sup>15</sup>

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan kerangka inti dari proposal ini, adapun susunan kerangka penulisannya sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II berisikan landasan teoritis dan akan dipaparkan teori seputar *living Qur'an*, resepsi, efek dan makna zikir, serta kerangka konseptual penelitian.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang menjabarkan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian

Bab V berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan. Yaitu tentang resepsi terhadap pengamalan zikir *al-Ma'tsurat*, analisis hasil dan pembahasan.

---

<sup>15</sup> Khafifah Mulya Ikhwani, "Pelaksanaan Bacaan Zikir *Al-Ma'tsurat* Dan Pengaruhnya Bagi Santriwati di Al-Ihsan Boarding School Kabupaten Kampar Riau (Studi Living Qur'an)", *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023): 56-57.

Bab VI adalah penutup yang berisikan kesimpulan seluruh rangkaian yang telah dipaparkan dan merupakan jawaban singkat dari rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya, serta berisi saran-saran dari hasil penelitian yang dilakukan.